

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Definisi sehat menurut World Health Organization (WHO), keadaan kesehatan bukan hanya berarti bebas dari penyakit atau masalah, tetapi juga melibatkan keseimbangan antara aspek fisik, mental, dan sosial. Oleh karena itu, penilaian mengenai kualitas hidup yang berkaitan dengan kesehatan yang dikemukakan oleh WHO mencakup 3 karakteristik fungsi, yaitu: fisik, psikologis (baik kognitif maupun emosional), dan sosial (Jacob *et al.*, 2018).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan, Kesehatan adalah keadaan sehat seseorang, baik secara fisik, jiwa, maupun sosial dan bukan sekadar terbebas dari penyakit untuk memungkinkannya hidup produktif. Sedangkan Upaya Kesehatan merupakan segala bentuk kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat dalam bentuk promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah dan/atau Masyarakat. Pelayanan Kesehatan yaitu segala bentuk kegiatan dan/ atau serangkaian kegiatan pelayanan yang diberikan secara langsung kepada perseorangan atau masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat dalam bentuk promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif. Sumber Daya Kesehatan merupakan segala sesuatu yang diperlukan untuk menyelenggarakan Upaya Kesehatan yang dilakukan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan / atau Masyarakat (Menkes, 2023).

Menurut Peraturan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek. Apotek merupakan sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh Apoteker. Apoteker merupakan sarjana farmasi yang telah lulus sebagai apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan apoteker. Standar Pelayanan Kefarmasian merupakan tolak ukur yang dipergunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menjalankan pelayanan kefarmasian.

Pelayanan Kefarmasian merupakan layanan yang diberikan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Tenaga Teknis Kefarmasian merujuk pada individu yang mendukung apoteker dalam melaksanakan Tugas Kefarmasian, yang meliputi Sarjana Farmasi, Ahli Madya Farmasi, dan Analis Farmasi (Menkes, 2016).

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan di Apotek Erde Farma memberi peluang kepada mahasiswa untuk belajar dan menerapkan standar pelayanan farmasi sesuai dengan regulasi yang ada. Dengan latar belakang tersebut, laporan ini dibuat untuk mencatat aktivitas PKL yang telah dilakukan di Apotek Erde Farma. Laporan ini bertujuan untuk menjelaskan secara terstruktur pelaksanaan kegiatan, penilaian terhadap penerapan standar pelayanan farmasi, serta memberikan saran untuk perbaikan kualitas pelayanan di apotek. PKL juga memberikan manfaat sebagai bahan persiapan sebelum memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik mewajibkan mahasiswa untuk mengikuti kegiatan PKL sebagai salah satu mata kuliah wajib yang berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan secara langsung sehingga mampu memahami praktik kefarmasian di Apotek sebagai tenaga teknis kefarmasian. Melalui Praktik Kerja Lapangan, mahasiswa dapat melihat secara langsung proses pelayanan farmasi, mulai dari penerimaan resep, pengolahan obat, hingga penyampaian informasi obat kepada pasien. Pengalaman ini sangat penting dalam mengembangkan kemampuan dan profesionalisme calon tenaga farmasi.

1.2 Tujuan Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Tujuan dari Praktik Kerja Lapangan bagi mahasiswa Program Studi Farmasi Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman mahasiswa peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab tenaga vokasi kefarmasian dalam praktik kefarmasian di apotek/klinik.
2. Meningkatkan wawasan, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek/klinik.

3. Meningkatkan kemampuan menyelesaikan permasalahan pekerjaan kefarmasian di apotek/klinik.
4. Meningkatkan kemampuan menyelesaikan permasalahan kefarmasian di apotek/klinik.
5. Mempersiapkan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga vokasi kefarmasian yang professional di apotek/klinik.

1.3 Manfaat Praktik Kerja Lapangan

Manfaat dari Praktik Kerja Lapangan bagi mahasiswa Program Studi Farmasi Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik sebagai berikut:

1. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di apotek.
2. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi tenaga vokasi kefarmasian yang professional.
3. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab tenaga vokasi kefarmasian dalam mengelola apotek.